

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank sebagai lembaga penghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali kemasyarakat atau sebagai lembaga perantara dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lainnya yang bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat yang diamanatkan berdasarkan undang-undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998. Dengan demikian bank yang sehat dan transparan sangat diperlukan demi meningkatkan perekonomian nasional Sudarmawanti (2017).

Kinerja keuangan perbankan dapat menggambarkan kondisi keuangan bank pada periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dan maupun aspek penyaluran dananya. Penilaian kinerja suatu perbankan dapat dilakukan dengan cara menganalisa laporan keuangan perbankan. Laporan keuangan dapat menggambarkan keadaan perusahaan dan kinerja dari manajemen yang ada dalam perusahaan tersebut. Manajemen yang baik akan menghasilkan kinerja keuangan yang baik, sedangkan sumber keuangan yang baik akan dihasilkan jika memiliki sumber daya yang baik Tumanggor (2018). Untuk mengukur kinerja keuangan bank menurut Brigham dan Houston dalam Yusriani (2018) rasio yang digunakan yaitu profitabilitas karna rasio ini telah mencakup rasio utang, rasio aktivitas maupun rasio likuiditas. Rasio profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk menilai kinerja keuangan perbankan.

Rasio NPL yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit yang diberikan oleh bank, resiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu resiko bank, yang diakibatkan oleh ketidakpastian dalam pengembalian kredit yang disalurkan atau yang disebut dengan kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada debitur Hasibuan dalam Tumanggor (2007). Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit yang dapat menyebabkan terjadinya kredit bermasalah semakin besar dan dapat menyebabkan kerugian. Sebaliknya jika semakin rendah NPL maka laba atau profitabilitas bank tersebut akan meningkat.

Rasio LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan, rasio LDR adalah seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Jika bank efektif dalam menyalurkan kredit maka dapat memperoleh keuntungan yang besar. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut dalam keadaan rugi Kasmir (2004).

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada kurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas bank Lukman (2003).

Tantangan global perbankan di Indonesia yaitu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, perbankan diharuskan memperbaiki kinerja perusahaan untuk menghadapi daya saing tersebut bank perlu memperbaiki diri dengan cara mencapai kinerja yang baik dan optimal. Karena hal tersebut berpengaruh langsung kepada para konsumen terhadap bank. Kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan akan tercapai apabila bank memiliki kinerja yang baik serta mampu meningkatkan kinerja secara optimal dan berkelanjutan. Bank dalam keadaan yang sehat dapat dilihat pada kinerja keuangannya.

Tabel 1.1
Perkembangan Rasio NPL, LDR, BOPO dan ROA pada Bank
Mandiri, BRI, BNI, BTN di Indonesia periode 2013-2017

Rasio	Tahun (%)				
	2013	2014	2015	2016	2017
NPL	22,46	25,64	35,74	50,33	48,99
LDR	86,70	83,73	88,58	88,69	88,67
BOPO	66,16	69,57	72,58	78,41	72,58
ROA	3,87	3,75	3,31	2,77	2,98

Sumber: Statistik perbankan Indonesia (SPI) Desember 2017.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata NPL mengalami kecenderungan fluktuasi. Rata-rata NPL pada tahun 2013 sebesar 22,46% dan ROA sebesar 3,87%. Rata-rata NPL dari tahun 2014-2016 mengalami

kenaikan tiap tahunnya dan menyebabkan ROA mengalami penurunan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi NPL maka ROA akan semakin turun. Sedangkan pada tahun 2017 NPL mengalami penurunan sebesar 48,99% dan ROA mengalami peningkatan sebesar 2,98%. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin rendah NPL maka ROA akan mengalami kenaikan.

Rata-rata LDR pada tabel diatas menjelaskan pada tahun 2013 jumlah LDR sebesar 86,70% dan ROA sebesar 3,87%. Rata-rata LDR dari tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 83,73% dan menyebabkan ROA mengalami penurunan sebesar 3,75%. Hal tersebut disebabkan kurangnya efektifnya penyaluran kredit, sedangkan dana pihak ketiga yang dihimpun banyak akan menyebabkan bank tersebut dalam keadaan rugi. Rata-rata LDR dari tahun 2015-2016 mengalami kenaikan dan menyebabkan ROA mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan dengan teori yang menyatakan semakin besar penyaluran kredit akan menaikkan jumlah ROA. Sedangkan pada tahun 2017 LDR mengalami penurunan sebesar 88,67% dan ROA mengalami peningkatan sebesar 2,98%. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi LDR maka ROA akan mengalami kenaikan, kenaikan yang terjadi pada ROA disebabkan efektifnya tingkat pengembalian atas kredit yang salurkan oleh bank kepada debitur.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata BOPO mengalami kecenderungan fluktuasi. Rata-rata BOPO pada tahun 2013 sebesar

66,16% dan ROA sebesar 3,87%. Pada tahun 2014-2016 mengalami kenaikan tiap tahunnya dan menyebabkan ROA mengalami penurunan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi BOPO maka ROA akan semakin turun. Sedangkan pada tahun 2017 BOPO mengalami penurunan sebesar 72,85% dan ROA mengalami peningkatan sebesar 2,98%. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin rendah BOPO maka ROA akan mengalami kenaikan.

Pada prinsipnya semua keinginan perbankan sama, bank umum (persero) juga menginginkan hal yang sama yaitu menginginkan kinerja usahanya dalam keadaan yang baik, kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan prestasi kerja oleh pihak manajemen beserta semua pihak karyawan dalam satu periode tertentu. Kinerja keuangan antara bank berbeda, perbedaan tersebut disebabkan antara lain berbedanya tingkat profit yang akan didapatkan oleh masing-masing perusahaan perbankan, serta adanya perbedaan jumlah aset yang dimilikinya. Dengan demikian maka akan berdampak pada profitabilitas yang diproksikan *return on asset* (ROA), berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan penulisan skripsi dengan judul **“pengaruh *non performing loan* (NLP), *loan to deposit ratio* (LDR), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), terhadap profitabilitas pada bank umum (persero) 2013-2017”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas adapun yang menjadi pokok permasalahan yaitu Bagaimana pengaruh *non performing loan* (NPL), *Loan to deposit ratio* (LDR) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas yang diproksikan *return on asset* (ROA) Bank Umum (Persero) Tahun 2013-2017?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah disini dibatasi oleh ruang dan lingkup pembahasannya untuk mempertegas topik pembahasan, sehingga masalah yang dibahas tidak meluas dan lebih terarah, dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas (ROA) untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang diwakili oleh rasio NPL, LDR dan BOPO dengan menggunakan data tahunan pada bank umum (persero) periode tahun 2013-2017.

D. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk menguji pengaruh rasio keuangan *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return on asset* bank umum (persero) tahun 2013-2017.

2. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Perbankan

Sebagai bahan pertimbangan perusahaan perbankan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan yang berhubungan dengan fungsi keuangan bank khususnya dalam menjaga kestabilan kinerja perbankan pada yang go publik di BEI.

2. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan pengetahuan teoritis dan praktek yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan dapat mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perbankan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi untuk penulis serupa sehingga dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perbankan.